



Analisis Kebutuhan Rohani dan Strategi PAK bagi Remaja dan Pemuda di GKE Betang Kahanjak

Siska Panduwinata^{1*}, Margareta², Wand³

¹⁻³ Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: siskapanduwinata5@gmail.com

Abstract. *Spiritual needs during adolescence are very important because this time in life helps shape who a person is, how they feel, and their beliefs. This study looks at the spiritual needs of teenagers and young people at GKE Betang Kahanjak Palangkaraya, and explores ways that Christian Religious Education (PAK) can help them grow spiritually. By looking at existing research and observing the local context, the study finds that young people need support in their personal spirituality, their Christian identity, building relationships, getting guidance, becoming stronger in tough situations, and making good moral choices. Good PAK approaches include mentoring that focuses on relationships, studying the Bible in a way that fits their situation, using digital tools for spiritual growth, combining service with learning, and guidance that builds strong character. Churches need to keep up with how young people are changing and create new ways of ministry that really help teenagers and young adults grow spiritually.*

Keywords: *Christian Education; GKE Betang Kahanjak; PAK strategy; Spiritual Needs; Youth Ministry.*

Abstrak. The spiritual needs of teenagers and young adults are a key part of shaping their identity, emotional maturity, and faith development. This study looks at the spiritual needs of teenagers and young adults in GKE Betang Kahanjak Palangkaraya and the relevant strategies in Christian Religious Education (CRE) that support their faith growth. Through literature review and contextual analysis, it was found that teenagers and young adults need strengthening in personal spirituality, Christian identity, fellowship, guidance, resilience, and the ability to recognize truth. Effective CRE strategies include relational mentoring, contextual Bible understanding, digital-based discipleship, social service, and character building. The church needs to adapt to the changing needs of the younger generation so that CRE can have a positive impact on the faith development of youth.

Kata kunci: GKE Betang Kahanjak; Kementerian Pemuda; Kebutuhan Rohani; Pendidikan Kristen; strategi PAK.

1. LATAR BELAKANG

Remaja dan pemuda adalah fase penting dalam hidup manusia di mana mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang cukup besar. Pada masa ini, remaja dan pemuda menghadapi berbagai tantangan dan juga peluang, termasuk persiapan menghadapi perkembangan modernisasi. Modernisasi membawa perubahan cepat di berbagai bidang kehidupan, seperti teknologi, ekonomi, dan budaya. Hal ini membutuhkan remaja memiliki persiapan yang cukup agar dapat beradaptasi dan memanfaatkan perubahan tersebut.

Peran Pak Remaja dan pemuda di Gereja GKE Betang Kahanjak dalam mempersiapkan pemuda dan pemudi menghadapi perkembangan modernisasi sangat penting. Sebagai figur yang menjadi contoh dan pembimbing bagi remaja, Pak Remaja dapat membantu mereka memahami dan menghadapi tantangan serta peluang yang muncul akibat modernisasi. Modernisasi adalah proses perubahan yang meningkatkan kompleksitas sosial, ekonomi, dan teknologi dalam masyarakat (wakaf et al., 2023). Proses ini memberikan pengaruh besar

terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat. Bagi remaja dan pemuda yang sedang dalam tahap perkembangan kritis, tantangan dari modernisasi bisa menjadi sumber tekanan dan kebingungan. Dalam konteks ini, Pembinaan Remaja dan Pemuda (PAK Remaja) memiliki peran penting dalam mempersiapkan remaja agar mampu menghadapi perubahan tersebut tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai moral yang penting.

Pembinaan Remaja dan Pemuda (PAK Remaja dan Pemuda) adalah program yang dibuat untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada remaja dan pemuda dalam tumbuhnya kepribadian, perasaan, serta hubungan sosial mereka. Program ini didasarkan pada nilai-nilai keagamaan Kristen yang bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan membekali remaja dan pemuda dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam hidup, termasuk tantangan yang muncul akibat perkembangan zaman. Nilai-nilai tersebut bertindak sebagai dasar moral yang stabil, sehingga dapat membantu remaja dalam menghadapi pergaulan dan perubahan di dunia saat ini. Teks Alkitab 1 Samuel 1:1-16 dan Efesus 5:22-33 memberikan petunjuk yang penting dalam membina remaja di tengah perubahan masyarakat. Kisah Hana dalam 1 Samuel 1:1-16 menunjukkan pentingnya kepercayaan, kesetiaan, dan pelayanan kepada Tuhan dalam pembentukan kepribadian. Hana yang berdoa dengan tulus agar diberi anak dan berjanji untuk menyerahkan anak itu kepada Tuhan menjadi contoh baik bagi remaja tentang kuasa doa dan komitmen spiritual. Di sisi lain, Efesus 5:22-33 menjelaskan tentang kasih dan penghormatan dalam hubungan, prinsip yang sangat relevan dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat di tengah perkembangan zaman yang terus berubah.

2. KAJIAN TEORITIS

Kebutuhan rohani remaja dan pemuda meliputi pencarian jati diri, pembentukan iman, serta keinginan untuk menemukan makna hidup. Pada masa ini, mereka memerlukan bimbingan rohani, komunitas yang mendukung, serta pembelajaran iman yang sesuai dengan kehidupan mereka. Dalam PAK, pembinaan rohani tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun hubungan, memberikan contoh yang baik, serta menciptakan pengalaman iman yang nyata. Gereja harus menerapkan pendekatan yang kreatif dan sesuai dengan konteks, seperti pemuridan, kelompok kecil, dan kegiatan pelayanan, agar remaja bisa berkembang dalam iman secara seimbang dan menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kebutuhan rohani remaja dan strategi PAK yang tepat di GKE Betang Kahanjak. Data diperoleh melalui studi literatur dari buku, jurnal, serta sumber-sumber PAK, serta pengamatan terhadap konteks pelayanan remaja di gereja. Analisis data dilakukan dengan merangkum informasi, menghubungkan teori dengan situasi di lapangan, lalu menyimpulkan strategi pembinaan rohani yang paling cocok bagi remaja dan pemuda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen adalah program yang mendorong jemaat untuk terus belajar agar semakin tahu akan dosa-dosanya dan lebih berserah diri pada sabda Yesus Kristus yang mampu membebaskan (Marbun, 2020). Konsep ini pertama kali diungkapkan oleh Martin Luther (1483–1548), seperti yang dikutip oleh Robert R. Bochlke dalam bukunya Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato hingga Ig. Loyola. Tujuan dari pendidikan agama Kristen adalah membekali remaja dan pemuda dengan dasar-dasar agama yang kuat, terutama terkait dengan Alkitab, doa, dan budaya lainnya, sehingga mereka bisa melayani sesama, bangsa, serta masyarakat, serta berpartisipasi secara baik dalam persekutuan Kristen. Dilihat dari sudut pandang ini, pendidikan agama Kristen adalah upaya yang disengaja dan berkelanjutan untuk membantu peserta didik memahami serta menghargai kasih Tuhan melalui Yesus Kristus, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap orang lain di sekitarnya, dengan bantuan Roh Kudus.

Menurut Sunarto Wirjono, tujuan dari pendidikan agama Kristen adalah untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan remaja dan pemuda, agar mereka dapat mencapai ketaatan dan ketakwaan kepada Tuhan sesuai ajaran Kristen yang didasarkan pada Alkitab. Ajaran ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, gereja, maupun masyarakat. Sementara itu, tujuan pendidikan agama Kristen juga adalah membantu generasi muda menghayati kehidupan Kristiani sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, menyampaikan kasih Tuhan yang diungkapkan dalam Yesus Kristus melalui iman dan tindakan, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi anak-anak Tuhan. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang sangat dekat dengan Tuhan, sebagai dasar dari persekutuan umat Kristiani. Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan menerima Tuhan melalui Yesus Kristus, serta memahami rahmat-Nya dalam penebusan diri mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan yang sebelumnya telah disampaikan. Pengetahuan tentang Tuhan ini akan memengaruhi cara berpikir, merasa,

dan bertindak remaja dan pemuda dalam kehidupan sehari-hari, serta mempersiapkan mereka untuk hidup setelah kematian. Dengan demikian, mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat sebagai "garam dan terang dunia".

Peranan PAK Remaja dan Pemuda di Gereja GKE Betang Kahanjak

Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi remaja dan pemuda Kristen sangat penting dalam membentuk nilai dan karakter yang baik. PAK membantu remaja dan pemuda untuk mempraktikkan perilaku sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup mereka. Legi dkk. menjelaskan bahwa spiritualitas pemuda perlu dikembangkan melalui pendekatan yang peka terhadap konteks sosial-budaya modern (Legi et al., 2025). Dalam keluarga, PAK memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja dan pemuda, karena mereka membutuhkan contoh yang diberikan oleh orang tua. Orang tua Kristen harus menjadi contoh yang baik, memberikan kasih sayang, serta memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam dunia pendidikan, PAK memiliki peran besar dalam proses pembelajaran agama Kristen, terutama dalam meningkatkan spiritualitas remaja dan pemuda. PAK harus dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan remaja dan pemuda agar dapat membangun iman mereka. Dalam hal ini, PAK harus memperhatikan kebutuhan remaja dan pemuda dengan memberikan pendidikan yang relevan serta efektif. Dengan menanamkan rasa cinta kepada tanah air dan menghargai bangsa, PAK remaja dan pemuda membantu menciptakan generasi yang tangguh, mandiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses belajar yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai iman, moral, dan cara hidup yang berasal dari Alkitab serta ajaran Yesus Kristus. PAK tidak hanya membantu pengenalan tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk sikap dan tindakan seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Tujuannya adalah membentuk manusia yang seutuhnya, yang hidup dalam hubungan yang benar dengan Allah, sesama, dan dirinya sendiri.

Dinamika pelayanan remaja menuntut pemimpin rohani yang mampu menginspirasi, sebagaimana dijelaskan Munthe & Sumampouw tentang pentingnya peran gembala dalam membimbing generasi muda (Munthe & Sumampouw, 2024). Di dalam gereja, PAK berperan penting dalam membina pertumbuhan rohani jemaat, terutama generasi muda. Gereja tidak hanya melakukan ibadah, tetapi juga bertanggung jawab dalam membimbing jemaat berkembang secara rohani dan karakter. Pendidikan Agama Kristen yang terstruktur dan terus berlangsung membantu orang memahami imannya dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. PAK di gereja GKE Kahanjak disampaikan melalui berbagai

bentuk kegiatan seperti, kelas pemuda, pembelajaran Alkitab, kelompok kecil, retreat rohani, dan kelas pembinaan. Namun, keberhasilan PAK tidak hanya ditentukan oleh frekuensi kegiatan, tetapi juga oleh cara pendekatan yang digunakan. Dalam era digital yang terus berubah, PAK harus mampu beradaptasi dan semakin kontekstual agar bisa mencapai pemuda secara efektif.

PAK bukan hanya tentang memberi informasi, tetapi juga membentuk karakter Kristiani yang mencerminkan kasih, kebenaran, kejujuran, pengampunan, dan ketenangan diri. Ini sesuai dengan visi pendidikan Kristen yang bertujuan membentuk nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, PAK yang berhasil harus terintegrasi dengan kehidupan nyata, memfasilitasi dialog, refleksi, dan penerapan nilai dalam konteks kehidupan sehari-hari pemuda. Dalam Yohanes 17:3, Yesus berkata, "Inilah hidup yang kekal, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. Ayat ini menunjukkan bahwa mengenal Allah bukan hanya mengenali melalui pemikiran, tetapi juga mengalami secara pribadi dalam kehidupan. Itulah inti dari Pendidikan Agama Kristen menjadikan pengenalan akan Allah sebagai dasar dan arah hidup.

Strategi PAK Remaja dan Pemuda di Gereja GKE Betang Kahanjak

Strategi PAK sama seperti pendidikan pada umumnya, Pendidikan Kristen juga memerlukan strategi agar bisa mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan metode dan sarana, serta kerja sama antara gereja, orang tua, dan guru-guru PAK di sekolah. Seperti yang diketahui, pembentukan tingkah laku pada remaja awal adalah tugas dan tanggung jawab orang tua dan gereja melalui guru-guru PAK di sekolah. Kerja sama antara orang tua dan gereja akan berjalan baik jika ada komunikasi yang baik. Dalam hal ini, orang tua tidak bisa menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab membentuk perilaku anak hanya kepada gereja. Sebaliknya, gereja juga tidak boleh hanya memberikan Pendidikan Kristen secara teoritis saja tanpa memperhatikan dampaknya terhadap remaja awal. (Anak, n.d.)

Strategi PAK dalam mengembangkan tingkah laku dan kepribadian remaja dan pemuda harus memiliki bimbingan yang kuat, kokoh, dan tidak mudah digoyahkan. Pendidikan Agama Kristen dari awal memegang peran yang penting dalam perkembangan komunitas Kristen. Melalui pendidikan ini, Tuhan berkenan mengajar, memelihara, mendidik, dan mengembangkan komunitas-Nya melalui guru-guru atau pendidik yang memiliki integritas kristiani, yaitu PAK, serta menjalankan tugas pelayanan pendidikan bagi sesama dan memperluas kerajaan Tuhan.

Pendidikan Agama Kristen bagi remaja dan pemuda di Gereja GKE Betang Kahanjak adalah cara untuk membantu mereka memahami lebih baik tentang Allah dan kasih-Nya melalui Yesus Kristus. Dengan pendidikan ini, remaja dan pemuda dapat mengenali jati dirinya secara benar. Tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk remaja dan pemuda di gereja ini, agar tumbuh sebagai anak yang dicintai Allah, hidup dalam persekutuan yang sejati dengan orang-orang Kristen, dan mampu menjawab panggilan Allah dalam hidupnya (Jeslin, 2024). Remaja dan pemuda harus menjadi murid Yesus di tengah dunia dan tetap berada dalam jalan yang dianjurkan oleh agama Kristen.

Dalam Injil Matius, terdapat seorang pemuda yang kaya, baik dalam pendidikan, kecerdasan, atau status sosial. Namun, pemuda itu belum memiliki hal yang paling penting dalam hidupnya, yaitu semangat penyangkalan dan penerimaan diri terhadap Allah. Ia memiliki perbuatan yang tidak baik, tidak memiliki kebaikan dalam hidupnya, dan belum percaya bahwa Yesus adalah satu-satunya Juruselamat dan penguasa atas kehidupan dan orang lain.

Remaja seharusnya sudah memahami dengan dalam tentang Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Jika sudah mengenal-Nya, remaja harus mampu memutuskan ikatan-ikatan yang tidak baik, dan bersedia berperan dalam melayani untuk kemuliaan Allah. Remaja harus bersedia dipakai oleh Tuhan Yesus untuk melakukan pekerjaan-Nya, sehingga ia bisa dan mau menjadi perantara yang tepat, baik, dan sesuai untuk bergabung dalam Kerajaan-Nya. Remaja juga harus bersikap tulus, tidak bimbang atau ragu dalam hatinya, dalam mengejar Yesus sepanjang hidupnya. Pendidikan Agama Kristen bagi remaja adalah upaya yang memberi bantuan bagi semua remaja untuk hidup sesuai dengan keinginan Tuhan dalam terang Allah (Silalahi & Nainggolan, 2024). Pendekatan ini membantu remaja menemukan kepribadiannya sendiri, mampu mengambil tanggung jawab yang benar dan memiliki nilai-nilai yang baik, serta mendorong pertumbuhan iman remaja ketika mereka menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dalam tujuan dan misi gereja dalam kehidupan manusia. Remaja harus dibimbing dan dibentuk dalam kasih Yesus Kristus, agar dapat mendengar firman Tuhan, mampu melakukannya, mengalami perubahan, menyadari kasih Allah kepada dirinya, dan menyatakan iman dan kasih Kristus yang menyelamatkan manusia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

PAK Remaja dan Pemuda di Gereja GKE Betang Kahanjak memberikan bimbingan tentang pentingnya iman, agama, dan spiritualitas dalam membentuk perilaku remaja awal. Iman, agama, dan spiritualitas tidak bisa dipisahkan, juga tidak bisa disamakan. Mengajarkan ketiga hal ini dapat memberi makna pada remaja dan pemuda di masa yang penuh

ketidakpastian; dapat membantu mereka memahami dunianya; dapat memberi pedoman tentang bagaimana menjalani kehidupan; dapat memotivasi orang untuk berjuang dan mengatur hidupnya; dapat mendorong remaja untuk tetap bertahan dalam situasi sulit; serta dapat membantu remaja memahami tujuan hidup dan harapan-harapannya. Strategi yang digunakan PAK remaja dan pemuda di GKE Betang Kahanjak dalam membentuk perilaku remaja dan pemuda sangat penting untuk membekali mereka dalam menghadapi berbagai kepribadian, situasi, dan pengaruh yang mengarah ke mereka, serta sebagai pedoman hidup bagi remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Alibas, F., & Arman Saz, J. (2021). Pelatihan sistem informasi desa di Desa Bonne-Bonne. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(1), 46-51. <https://doi.org/10.36590/jagri.v2i1.321>
- Ambar Aditya Putra, A., Widakdo, D. T., & Sasmita, R. F. (2022). Sosialisasi sistem informasi desa berbasis web (Open Sid) pada Desa Jati Indah Tanjung Bintang Lampung Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 21-28. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v4i1.1966>
- Andini, F. T., & Mursyidah, L. (2023). Penerapan e-government melalui arsip digital desa (Studi kasus Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Larangan). *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.2444>
- Arifin, Z. (2021). Penerapan e-government dalam pengembangan sistem komunikasi dan telematika pada Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita'*, 12(2), 145-159. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v12i2.332>
- Dapadeda, A., & Emanuel, A. W. R. (2024). SIDARLIN: Evaluasi implementasi e-government dalam pelayanan publik pada Disdukcapil Kabupaten Sumba Timur. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 12(3). <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v12i3.73937>
- Geza Mahesa Putra, Marsofiyati, & Suherdi. (2023). Analisis motivasi kerja pegawai PPPK pada Instansi X. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1), 91-102. <https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.521>
- Haliza, H. (2023). Analisis pengaruh kualitas pelayanan pada PDAM Tirtanadi di Kota Medan. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 10-17. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.94>
- Inna, N. M., Mustari, N., & Muhiddin, A. (2024). Implementasi e-government dalam pengembangan tata kelola smart village di Desa Rante Mario Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, 3(1), 38-52.
- Irawan, B. (2013). Studi analisis konsep e-government: Sebuah paradigma baru dalam pelayanan publik. *Tanpakushitsu Kakusan Koso. Protein, Nucleic Acid, Enzyme*, 29 Suppl, 54-68.
- Manaf, A., Kusbandrijo, B., & Puspaningtyas, A. (2023). Efektivitas penerapan digitalisasi pemerintahan desa dalam meningkatkan pelayanan publik studi di Desa Marga Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104-116.

- Muyassaroh, S., Zulfiani, D., & Khaerani, T. (2019). Studi tentang pelayanan pembuatan paspor biasa melalui online system di kantor imigrasi. *Ejournal*, 7(4), 9637. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/12/New_e-Journal\(12-20-19-05-40-55\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/12/New_e-Journal(12-20-19-05-40-55).pdf)
- Prasetyo, T. (2024). Digital transformation in government: Exploring e-government implementation in rural areas. *Journal of Public Administration*, 6(1), 56-70. <https://doi.org/10.1234/jpa.v6i1.12345>
- Pratiwi, H. D., Hayuhardhika, W., Putra, N., & Herlambang, A. D. (2020). Evaluasi penerapan e-government di Pemerintah Kabupaten Sumbawa Besar menggunakan kerangka kerja sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(11), 4116-4124.
- Purwanto, E., & Permatasari, H. (2023). Analisis Critical Success Factor (CSF) untuk implementasi digital bisnis. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 98-108. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i2.167>
- Zaliluddin, D., Budiman, B., & Rully, A. (2020). Implementasi e-government berbasis Android. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 7(2), 83-88. <https://doi.org/10.30656/jsii.v7i2.2052>